

ANALISIS MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR

Vika Rahmalia¹, Maulida Aulia Rahman², Karantiano Sadasa³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia

[1vikarahmalia22@gmail.com](mailto:vikarahmalia22@gmail.com), [2maulida@institutpendidikan.ac.id](mailto:maulida@institutpendidikan.ac.id),

[3karantiano67@gmail.com](mailto:karantiano67@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of learning time management in improving the discipline of elementary school students, as well as to identify the efforts and obstacles encountered in the process. The research method used is qualitative with a literature study approach. Data were collected from various sources, including books, scientific journals, and research articles relevant to time management and student discipline. The data collection technique was conducted through content analysis of selected literature systematically and critically. The results of the study indicate that learning time management plays a significant role in shaping students' discipline. Effective time management helps students organize their study schedules, set priorities, and increase responsibility toward tasks and school rules. Furthermore, efforts to optimize time management include the active role of teachers, consistent habituation, and the creation of a conducive learning environment. However, several obstacles were identified, including low student awareness, lack of parental support, and the negative impact of uncontrolled technology use. Therefore, collaboration among teachers, parents, and the school environment is necessary to support the development of student discipline through effective time management. This study is expected to contribute to the development of learning strategies focused on improving the discipline of elementary school students.

Keywords: Time management, discipline, elementary students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen waktu belajar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar, serta mengidentifikasi upaya dan hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik manajemen waktu dan kedisiplinan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi terhadap literatur yang dipilih secara sistematis dan kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Penerapan manajemen waktu yang baik dapat membantu siswa dalam mengatur jadwal belajar, menentukan prioritas, serta meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas

dan aturan yang berlaku. Selain itu, upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan manajemen waktu meliputi peran aktif guru, pembiasaan yang konsisten, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan manajemen waktu, seperti rendahnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, serta pengaruh penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara berbagai pihak untuk mendukung pembentukan kedisiplinan siswa melalui pengelolaan waktu yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Manajemen waktu, kedisiplinan, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Manajemen waktu belajar merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar, karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengatur aktivitas belajar secara efektif. Dalam konteks pendidikan modern, manajemen waktu tidak lagi dipahami sebatas penyusunan jadwal, melainkan mencakup kemampuan merencanakan, menetapkan prioritas, mengontrol pelaksanaan, serta mengevaluasi penggunaan waktu secara berkelanjutan.

Aeon dan Aguinis (2021) menegaskan bahwa manajemen waktu berperan signifikan dalam meningkatkan produktivitas individu, termasuk dalam konteks akademik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung lebih mampu mengoptimalkan proses belajarnya.

Namun demikian, dalam praktiknya, kemampuan manajemen waktu pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu membedakan antara kegiatan prioritas dan non-prioritas, sehingga waktu belajar seringkali terabaikan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan manajemen waktu pada siswa berdampak pada kurangnya konsistensi dalam belajar, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, serta rendahnya keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Häfner & Stock, 2021; Putri et al., 2023). Kondisi ini

mengindikasikan bahwa manajemen waktu belum menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam diri siswa.

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan kedisiplinan siswa. Secara konseptual, kedisiplinan merupakan bentuk kontrol diri yang tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku. Lickona (2021) menyatakan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan eksternal terhadap aturan, tetapi juga menyangkut kesadaran internal individu dalam mengatur perilakunya. Dengan demikian, kedisiplinan bukan sekadar hasil dari penegakan aturan, melainkan juga hasil dari proses pembiasaan dan pengelolaan diri yang berkelanjutan.

Jika ditelaah lebih dalam, terdapat keterkaitan yang kuat antara manajemen waktu dengan kedisiplinan siswa. Siswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung memiliki pola hidup yang teratur, mampu mematuhi jadwal, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam

mengontrol perilakunya, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kedisiplinan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang buruk berkontribusi terhadap munculnya perilaku tidak disiplin, seperti keterlambatan, ketidakhadiran, dan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa masih menjadi isu yang cukup kompleks. Indikator seperti rendahnya kehadiran, keterlambatan masuk kelas, serta kurangnya kesadaran dalam mengikuti aturan pembelajaran masih sering ditemukan. Lebih jauh lagi, terdapat kecenderungan bahwa siswa tidak memandang pelanggaran disiplin sebagai sesuatu yang serius.

Hal ini mengindikasikan adanya masalah pada aspek kesadaran dan internalisasi nilai disiplin itu sendiri. Kondisi ini diperparah oleh kurang optimalnya peran guru dalam memberikan pembinaan yang konsisten, serta lemahnya penerapan sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi (Rahmawati, 2021).

Selain faktor individu siswa, lingkungan belajar juga memiliki kontribusi yang signifikan. Pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif, seperti siswa yang kurang fokus, berbicara di luar konteks pembelajaran, hingga mengganggu teman.

Lingkungan yang demikian tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat perilaku tidak disiplin. Dalam perspektif ini, manajemen kelas dan manajemen waktu menjadi dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya membentuk kedisiplinan siswa (Hidayat & Asyafah, 2020).

Selain itu, penelitian oleh Pratama dan Lestari (2022) menegaskan bahwa manajemen waktu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Siswa yang tidak mampu mengatur waktunya dengan baik cenderung menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti tidak fokus saat pembelajaran dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada hubungan secara

umum antara manajemen waktu dan hasil belajar, serta belum secara spesifik mengkaji bagaimana manajemen waktu dapat dianalisis sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen waktu belajar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan manajemen waktu belajar serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembentukan sikap disiplin siswa melalui pengelolaan waktu yang efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peran manajemen waktu belajar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Melalui kajian pustaka, peneliti menelaah berbagai konsep, teori,

serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen waktu dan kedisiplinan siswa dalam konteks pendidikan dasar (Sugiyono, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen waktu belajar dan kedisiplinan siswa. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai konsep, gagasan, dan fenomena yang berkaitan dengan penerapan manajemen waktu dalam membentuk perilaku disiplin siswa (Creswell, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) terhadap berbagai sumber literatur yang dipilih secara selektif dan kritis. Dalam proses ini, peneliti menetapkan kriteria tertentu terhadap sumber yang digunakan, seperti relevansi dengan topik penelitian, kebaruan publikasi, serta kredibilitas sumber. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap teori dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen waktu belajar serta

kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar.

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber literatur berdasarkan tema-tema yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian disintesis dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana manajemen waktu belajar dapat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini bersifat bibliografis karena tidak melibatkan subjek penelitian secara langsung di lapangan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder yang telah melalui proses seleksi dan verifikasi, sehingga dapat mendukung keabsahan data dan hasil penelitian (Moleong, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen waktu belajar merupakan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengatur, serta

melaksanakan kegiatan belajar secara terstruktur sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dalam praktiknya, penerapan manajemen waktu di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan menyusun jadwal belajar, menentukan prioritas kegiatan, serta membagi waktu antara belajar dan aktivitas lainnya. Penerapan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut pembentukan kebiasaan yang berkelanjutan.

Secara teoritis, kemampuan mengelola waktu berkaitan erat dengan *self-regulated learning*, yaitu kemampuan individu dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri. Zimmerman (2020) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri yang baik cenderung lebih disiplin karena mampu mengontrol perilaku dan waktunya secara efektif. Dengan demikian, manajemen waktu dapat menjadi sarana dalam membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan yang terstruktur.

Dalam konteks pembelajaran, penerapan manajemen waktu juga dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Siswa yang terbiasa mengikuti jadwal belajar akan

lebih terlatih untuk datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai batas waktu, serta mengikuti aturan yang berlaku di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak muncul secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang konsisten dalam pengelolaan waktu.

Upaya Mengoptimalkan Manajemen Waktu Belajar

Upaya dalam mengoptimalkan manajemen waktu belajar perlu melibatkan peran aktif guru dan lingkungan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan, bimbingan, serta contoh nyata terkait pengelolaan waktu yang baik.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan membantu siswa menyusun jadwal harian yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat belajar mengatur waktunya secara bertahap. Selain itu, penerapan aturan yang konsisten juga menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi manajemen waktu.

Lingkungan belajar yang terstruktur dan memiliki aturan yang jelas akan membantu siswa dalam memahami pentingnya ketepatan waktu dan tanggung jawab. Menurut Hattie (2021), lingkungan belajar yang

terorganisir dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membentuk perilaku belajar yang positif, termasuk kedisiplinan.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan refleksi terhadap penggunaan waktu. Siswa dapat diajak untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, sehingga mereka menyadari pentingnya memanfaatkan waktu secara efektif. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa tidak hanya belajar mengatur waktu, tetapi juga memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Hambatan dalam Penerapan Manajemen Waktu Belajar

Meskipun memiliki peran penting, penerapan manajemen waktu belajar tidak terlepas dari berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama berasal dari faktor internal siswa, seperti rendahnya kesadaran, kurangnya motivasi, serta belum terbentuknya kebiasaan dalam mengatur waktu. Siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan cenderung membutuhkan bimbingan yang intensif dalam membentuk kebiasaan tersebut.

Selain faktor internal, hambatan juga dapat berasal dari lingkungan, baik keluarga maupun sekolah. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing anak mengatur waktu di rumah dapat memengaruhi konsistensi siswa dalam menerapkan manajemen waktu. Di sisi lain, kurangnya keteladanan dari guru serta lemahnya penegakan aturan di sekolah juga dapat menghambat terbentuknya kedisiplinan siswa.

Lebih lanjut, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan waktu belajar. Siswa seringkali lebih tertarik pada penggunaan gadget dibandingkan kegiatan belajar, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi tidak optimal. Menurut OECD (2020), penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak pada menurunnya fokus dan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan serta pengelolaan yang tepat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen

waktu belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Penerapan manajemen waktu yang dilakukan melalui pembiasaan menyusun jadwal, menentukan prioritas, serta memanfaatkan waktu secara efektif mampu membentuk perilaku disiplin siswa, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, dan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu.

Upaya optimalisasi manajemen waktu belajar tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan teladan dalam memberikan arahan serta pembinaan kepada siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan penerapan aturan yang konsisten juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan siswa. Selain itu, pembiasaan refleksi terhadap penggunaan waktu dapat membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan manajemen waktu belajar, baik yang berasal dari faktor internal siswa, seperti rendahnya kesadaran dan motivasi, maupun faktor eksternal,

seperti kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan manajemen waktu belajar secara optimal guna meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Lickona, T. (2021). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Hattie, J. (2021). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- OECD. (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing.

Jurnal :

- Aeon, B., & Aguinis, H. (2021). If you are busy, you are doing something wrong: How time management influences performance. *Journal of Organizational Behavior*, 42(4), 573–587.
- Häfner, A., & Stock, A. (2021). Time management training and perceived control of time at work. *The Journal of Psychology*, 155(3), 255–274.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2020). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 159–181.
- Pratama, R. A., & Lestari, S. (2022). Pengaruh manajemen waktu terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 115–124.
- Putri, D. A., Sari, R., & Wahyudi, A. (2023). Pengaruh manajemen waktu terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123–132.
- Rahmawati, I. (2021). Analisis kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45–53.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2022). Hubungan manajemen waktu dengan perilaku disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 210–218.
- Zimmerman, B. J. (2020). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 55(2), 85–94.